

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatra. Secara geografis, provinsi Jambi terletak diantara $0,45^{\circ}$ - 2.45° Lintang Selatan dan antara $101,10^{\circ}$ - $104,55^{\circ}$ Bujur Timur. Awalnya Provinsi Jambi menyatu dengan Provinsi Sumatra Tengah. Namun pada tanggal 6 Januari 1957 Provinsi Jambi melepaskan diri dari Provinsi Sumatra tengah melalui sidang pleno BKRD (Badan Kongres Rakyat Djambi) dan membentuk provinsi sendiri.

Dari topografinya, kota Jambi relatif datar dengan ketinggian 0-60 m di atas permukaan laut. Bagian bergelombang terdapat di utara dan selatan kota, sedangkan daerah rawa terdapat disekitar aliran Batanghari, yang merupakan sungai terpanjang di pulau Sumatra dengan panjang keseluruhan ± 1.700 km (11 km yang berada di wilayah kota Jambi dengan lebar sungai ± 500 m), sungai ini berhulu pada danau di atas di Provinsi Sumatra Barat dan bermuara di pesisir timur Sumatra kawasan selat Berhala. Wilayah kota Jambi dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi. Bagian Utara kota Jambi berbatasan dengan Maro Sebo dan Taman Rajo, bagian timur dengan Kumpeh Ulu dan Sungai Gelam, bagian Selatan dengan Mestong dan Sungai Gelam, bagian Barat dengan Jambi Luar Kota

Faktor topografi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variasi hujan secara spasial, angin laut dan angin darat juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam variasi hujan secara spasial, khususnya di wilayah kepulauan dan

semenanjung pada lintang rendah, keberadaan angin laut akan memperbesar kecenderungan terjadinya gejalak cumulus dan guyuran hujan pada siang hari diwilayah daratan.

Pentingnya mengetahui iklim bagi kehidupan manusia adalah atas dasar kenyataan bahwa iklim dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Parameter iklim yang paling berpengaruh di Indonesia adalah curah hujan.

Dalam menghitung banjir rancangan, diperlukan hujan rancangan yang didistribusikan kedalam hujan jam-jaman. Untuk mengubah hujan rancangan kedalam hujan jam-jaman perlu didapatkan terlebih dahulu suatu pola distribusi hujan jam-jaman dengan cara empiris dan observasi. Cara empiris memiliki berapa metode seperti *Alternating Block Method (ABM)* dan Mononobe, serta Van breen. Namun beberapa metode dalam penentuan pola tersebut mempunyai hasil yang berbeda beda, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pola distribusi hujan pada stasiun hujan Klimatologi Jambi dan mencari metode empiris mana yang paling mendekati kondisi nyata penakar hujan di Klimatologi Jambi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka disusunlah tulisan mengenai analisis distribusi curah hujan di Klimatologi Jambi. Dengan pemanfaatan data yang diperoleh dari alat penakar hujan, penulis akan mengambil salah satu fokus penelitian mengenai analisis distribusi curah hujan dalam Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Distribusi Curah Hujan Menggunakan Metode ABM, Mononobe, Van Breen Terhadap Distribusi Hujan Aktual Di Klimatologi Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana distribusi dan pola curah hujan di stasiun Klimatologi Jambi?
2. Metode empiris dan pola hujan apa yang cocok digunakan di stasiun hujan Klimatologi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis metode yang paling cocok dengan data hujan selama 1 bulan di stasiun Klimatologi Jambi
2. Menganalisis pola hujan yang paling banyak terjadi dalam 1 bulan di stasiun Klimatologi Jambi

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan proposal Tugas Akhir analisis curah hujan Klimatologi Jambi dengan metode yang paling banyak digunakan di dalam penelitian yaitu :

1. Metode yang digunakan untuk menganalisis curah hujan adalah metode Mononobe, metode ABM, metode Van Breen.
2. Data yang digunakan adalah data 1 bulan, diambil dari yang terbanyak terjadi hujan di tahun 2023 data BMKG.
3. Lokasi pengambilan data curah hujan hanya di Stasiun Klimatologi Jambi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dari bidang hidrologi khususnya mengenai distribusi curah hujan didaerah Klimatologi Jambi.
2. Memberikan informasi metode distribusi apa yang paling mendekati dengan kondisi di lapangan.
3. Untuk mengetahui pola hujan yang paling sesuai dengan kondisi dilapangan.

